



Pengaruh Narkoba terhadap Kreativitas Sumber Daya Manusia: Analisis Dampak Ekonomi dan Nasionalisme di Indonesia

Tioma Theresia Tp Bolon^{1*}, Lastri Octaviani Girsang², Hayani³, Ikhdha Husna Yaeen Hidayat⁴, Muhammad Fauzar⁵, Sri Yunita⁶

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tiomatheresiapbolon@gmail.com

Abstract. *Drug abuse is one of the most serious problems threatening the quality of human resources in Indonesia. Drugs not only damage physical and mental health, but also reduce creative thinking abilities, productivity, and the spirit of nationalism among the younger generation. This study aims to analyze the effect of drug abuse on human resource creativity and its impact on the economy and nationalism in Indonesia. This study uses a literature review method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from scientific journals, books, and official publications from government institutions related to drug abuse. The results show that drug use causes brain dysfunction, decreased concentration, loss of motivation, and impaired ability to generate innovative ideas. From an economic perspective, drug abuse reduces labor productivity, increases healthcare and rehabilitation costs, and adds to the government's burden in law enforcement. From the perspective of nationalism, drug abuse weakens the character of young people and hinders their contribution to national development. Therefore, drug abuse has multidimensional impacts that can obstruct Indonesia's progress. Preventive efforts through education, family strengthening, rehabilitation, and consistent law enforcement are essential.*

Keywords: *Creativity; Drug Abuse; Economy; Human Resources; Nationalism.*

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang mengancam kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menurunkan kemampuan berpikir kreatif, produktivitas, dan semangat nasionalisme generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kreativitas sumber daya manusia serta dampaknya terhadap ekonomi dan nasionalisme di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba menyebabkan gangguan fungsi otak, penurunan konsentrasi, hilangnya motivasi, dan terganggunya kemampuan menghasilkan ide-ide inovatif. Dari aspek ekonomi, narkoba mengakibatkan menurunnya produktivitas tenaga kerja, meningkatnya biaya kesehatan dan rehabilitasi, serta bertambahnya beban negara dalam penegakan hukum. Dari aspek nasionalisme, penyalahgunaan narkoba melemahkan karakter generasi muda dan menghambat kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian, penyalahgunaan narkoba memiliki dampak multidimensional yang dapat menghambat kemajuan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui pendidikan, penguatan keluarga, rehabilitasi, dan penegakan hukum yang konsisten.

Kata Kunci: Ekonomi; Kreativitas; Narkoba; Nasionalisme; Sumber daya manusia.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu persoalan sosial yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan pembangunan nasional di Indonesia. Narkoba, yang meliputi narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya terhadap kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai aset utama bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, maraknya penyalahgunaan narkoba perlu

dipandang sebagai ancaman multidimensional yang dapat menghambat kemajuan bangsa (Bhakti, 2011).

Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai oleh kemampuan berpikir kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Dalam era persaingan global, kreativitas menjadi salah satu modal utama untuk meningkatkan daya saing bangsa. Menurut Utami Munandar (2009), kreativitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental, motivasi, serta lingkungan sosial yang mendukung. Individu yang memiliki kondisi psikologis stabil dan fungsi kognitif optimal cenderung mampu menghasilkan inovasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang mengalami gangguan mental atau ketergantungan zat tertentu.

Narkoba bekerja dengan mempengaruhi sistem saraf pusat, sehingga dapat mengubah persepsi, emosi, pola pikir, dan perilaku pengguna. Penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat menyebabkan ketergantungan serta gangguan fungsi otak yang berkaitan dengan konsentrasi, daya ingat, dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kemampuan individu untuk berpikir kreatif dan produktif. Menurut (Indrawan & Widiyanto, 2016), kerusakan pada fungsi kognitif menyebabkan penurunan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan penciptaan gagasan baru.

Di Indonesia, generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Remaja dan mahasiswa berada pada fase pencarian jati diri, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, tekanan sosial, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa terjerumus dalam narkoba, maka potensi mereka untuk menjadi sumber daya manusia unggul akan menurun. Hal ini menjadi ancaman serius bagi pembangunan nasional karena bangsa dapat kehilangan generasi produktif yang seharusnya mampu menciptakan inovasi dan berkontribusi terhadap kemajuan negara (Freeman, 1995).

Dari sisi ekonomi, penyalahgunaan narkoba menyebabkan kerugian yang sangat besar. Individu yang mengalami ketergantungan umumnya mengalami penurunan produktivitas kerja, peningkatan angka absensi, dan rendahnya kualitas hasil kerja. Selain itu, biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan, rehabilitasi, serta penegakan hukum juga sangat besar. Dalam skala nasional, kondisi ini dapat mengurangi efisiensi ekonomi

dan memperlambat pertumbuhan pembangunan. Negara harus mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk menangani dampak sosial dan kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba, padahal sumber daya tersebut seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pendidikan, inovasi, dan pengembangan ekonomi (Indrawan & Widiyanto, 2016).

Selain berdampak pada aspek ekonomi, penyalahgunaan narkoba juga memiliki implikasi terhadap nasionalisme. Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang tercermin dalam kesediaan warga negara untuk menjaga kehormatan bangsa dan berkontribusi dalam pembangunan. Generasi muda yang terjerumus narkoba cenderung kehilangan arah hidup, motivasi, serta rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan negara. Akibatnya, semangat untuk belajar, berkarya, dan mengabdikan kepada bangsa menjadi menurun. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat melemahkan karakter bangsa dan mengurangi kualitas partisipasi warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Bhakti, 2011).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik mengenai bahaya narkoba dan pentingnya menjaga kualitas diri sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan anti-narkoba yang terintegrasi dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk generasi muda yang sehat, kreatif, dan berkomitmen terhadap kemajuan Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba berkorelasi negatif dengan prestasi akademik, produktivitas, dan kondisi sosial ekonomi individu. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan penyalahgunaan narkoba dengan kreativitas sumber daya manusia serta implikasinya terhadap ekonomi dan nasionalisme di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pembangunan nasional. Kreativitas yang menurun akan berdampak pada produktivitas ekonomi, sedangkan rendahnya produktivitas dan karakter individu dapat melemahkan semangat nasionalisme.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kreativitas sumber daya manusia serta dampaknya

terhadap aspek ekonomi dan nasionalisme di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara penyalahgunaan narkoba dengan penurunan kreativitas individu, mengidentifikasi dampak ekonomi yang ditimbulkan, serta mengkaji bagaimana narkoba dapat menghambat pembentukan karakter dan semangat kebangsaan generasi muda Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data dari sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kreativitas sumber daya manusia serta dampaknya terhadap ekonomi dan nasionalisme di Indonesia.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena penyalahgunaan narkoba secara mendalam berdasarkan data dan teori yang diperoleh dari berbagai sumber. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara penyalahgunaan narkoba dengan penurunan kreativitas, produktivitas ekonomi, dan semangat nasionalisme generasi muda.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, antara lain:

- a. Jurnal ilmiah
- b. Buku
- c. Artikel akademik
- d. Publikasi resmi pemerintah
- e. Data dari lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN)

Sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai dampak narkoba terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus pembahasan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan mendukung hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, seperti dampak narkoba terhadap kreativitas, ekonomi, dan nasionalisme. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi:

- a. Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kreativitas sumber daya manusia
- b. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi ekonomi
- c. Pengaruh narkoba terhadap nasionalisme generasi muda di Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kreativitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur ilmiah, ditemukan bahwa penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang nyata dan terukur terhadap kapasitas kreatif individu. Zat-zat psikoaktif yang terkandung dalam narkoba terbukti mengganggu kinerja sistem saraf pusat, khususnya pada area prefrontal cortex yang menjadi pusat kendali fungsi kognitif tingkat tinggi. Gangguan pada area ini secara langsung berimplikasi pada lemahnya kemampuan seseorang dalam membentuk gagasan orisinal, memecahkan persoalan secara inovatif, serta mengelola proses berpikir secara fleksibel dan adaptif.

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa pengguna narkoba secara konsisten memperlihatkan tiga pola degradasi kognitif yang saling terkait. Pertama, penurunan kapasitas memori kerja yang mempengaruhi kemampuan menyimpan dan mengolah informasi secara simultan. Kedua, melemahnya daya konsentrasi yang berdampak pada ketidakmampuan mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah karya kreatif. Ketiga, munculnya sindrom

amotivasi akibat deplesi dopamin, yakni kondisi di mana individu kehilangan dorongan intrinsik untuk berkarya dan berinovasi. Ketiga kondisi tersebut secara kolektif menjadi penghalang utama bagi tumbuh kembangnya potensi sumber daya manusia yang unggul.

Tabel 2 berikut merangkum temuan-temuan utama mengenai hubungan antara jenis zat adiktif, mekanisme kerusakan otak yang ditimbulkan, serta implikasinya terhadap aspek kreativitas individu berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hubungan Jenis Narkoba, Kerusakan Neurologis, dan Dampak terhadap Kreativitas.

Jenis Narkoba	Mekanisme Kerusakan Neurologis	Dampak terhadap Kreativitas
Ganja (Cannabis)	Mengganggu sistem endokannabinoid; melemahkan konsolidasi memori di hipokampus	Penurunan kemampuan berpikir divergen dan daya ingat jangka pendek
Sabu (Methamphetamine)	Deplesi dopamin dan serotonin secara masif; kerusakan akson di korteks prefrontal	Hilangnya motivasi berkarya; rigiditas mental; ketidakmampuan membuat keputusan kreatif
Heroin (Opioid)	Menekan fungsi sistem saraf pusat; mengganggu sirkuit penghargaan otak (reward circuit)	Apatisme total; ketidakmampuan merespons stimulus kreatif dari lingkungan
Ekstasi (MDMA)	Kerusakan sel saraf serotonergik di otak; gangguan regulasi emosi jangka panjang	Instabilitas emosi yang menghambat proses kreatif; kesulitan berkolaborasi dalam tim inovatif

Sumber: Diolah dari berbagai literatur ilmiah, 2024

Data yang dihimpun dari BNN (2020) turut memperkuat temuan tersebut. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan kelompok usia 15–35 tahun di Indonesia mencapai angka yang memprihatinkan, yakni sekitar 1,8 persen dari total populasi usia produktif. Kelompok usia ini bertepatan dengan fase perkembangan kognitif puncak yang semestinya menjadi masa paling subur bagi lahirnya inovasi. Ketika fungsi otak pada masa tersebut justru terkikis oleh zat adiktif, potensi kreatif generasi muda pun ikut tergerus sebelum sempat berkembang secara optimal.

Kerugian Ekonomi Akibat Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia

Kajian literatur mengungkapkan bahwa kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba di Indonesia bersifat berlapis dan saling berkaitan antara dimensi mikro maupun makro. Pada tataran individu dan rumah tangga, ketergantungan narkoba memicu penurunan produktivitas tenaga kerja yang signifikan. Pengguna aktif cenderung

mengalami tingginya tingkat absensi kerja, merosotnya kualitas output pekerjaan, serta meningkatnya risiko kecelakaan kerja yang berujung pada pemecatan atau ketidakmampuan mempertahankan pekerjaan. Kondisi ini pada gilirannya memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan memperluas lingkaran kemiskinan.

Pada skala nasional, data dari BNN dan Kemenkes (2021) memperlihatkan bahwa total kerugian ekonomi akibat narkoba mencakup tiga komponen besar, yaitu: biaya kesehatan dan rehabilitasi yang harus ditanggung negara maupun keluarga, biaya penegakan hukum yang meliputi operasi pemberantasan hingga pengelolaan narapidana, serta hilangnya potensi pendapatan nasional akibat berkurangnya tenaga kerja produktif. Estimasi kerugian gabungan dari ketiga komponen tersebut dilaporkan melampaui angka Rp 84 triliun per tahun, sebuah angka yang setara dengan sekitar 0,5 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun yang sama.

Lebih jauh, dampak ekonomi narkoba juga terasa pada sektor pengembangan sumber daya manusia. Anggaran negara yang semestinya dapat dialokasikan untuk beasiswa pendidikan, pelatihan vokasi, atau pengembangan riset dan teknologi terpaksa dialihkan guna menanggung beban rehabilitasi dan penegakan hukum terkait narkoba. Kondisi ini mencerminkan adanya *opportunity cost* yang amat besar, yakni hilangnya peluang investasi di sektor produktif yang seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memperkuat daya saing bangsa di kancah global.

Erosi Nasionalisme pada Generasi Muda Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Temuan kajian literatur juga memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara paparan narkoba dengan merosotnya nilai-nilai kebangsaan pada kelompok usia muda. Nasionalisme generasi muda tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan tentang sejarah bangsa, melainkan juga oleh kondisi mental, karakter, dan kemauan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan. Ketika seorang remaja atau mahasiswa terjerat ketergantungan narkoba, seluruh orientasi hidupnya bergeser secara drastis dari nilai-nilai produktif dan sosial menuju pemenuhan kebutuhan adiktif semata.

Penelitian Hidayat dan Sari (2020) yang mengkaji hubungan antara narkoba dan semangat kebangsaan generasi milenial menemukan bahwa responden yang memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba menunjukkan skor keterlibatan sosial dan civic engagement yang jauh lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak pernah menggunakan narkoba. Mereka cenderung apatis terhadap isu-isu kebangsaan, kurang

berminat mengikuti kegiatan kemasyarakatan, dan memiliki orientasi hidup yang terfragmentasi dari nilai-nilai kebersamaan dan pengabdian kepada bangsa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2022) yang menegaskan bahwa narkoba secara perlahan namun pasti menggerus fondasi karakter warga negara yang diperlukan untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, kondisi ini menjadi perhatian mendesak. Generasi yang tumbuh dalam pengaruh narkoba tidak hanya kehilangan potensi dirinya secara individual, tetapi juga menyumbang pada melemahnya kondisi sosial bangsa. Apabila kondisi ini dibiarkan terus berlanjut tanpa intervensi yang terstruktur, Indonesia menghadapi ancaman nyata berupa *lost generation*, yakni suatu generasi yang secara biologis hadir namun secara kontribusi tidak fungsional bagi kemajuan bangsa.

Secara keseluruhan, temuan dari ketiga dimensi yang dikaji—kreativitas, ekonomi, dan nasionalisme—menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan sekadar persoalan kesehatan individu, melainkan ancaman sistemik yang berpotensi menghambat kemajuan Indonesia secara menyeluruh. Keterkaitan antara ketiga dimensi ini bersifat sinergis: merosotnya kreativitas sumber daya manusia berkontribusi langsung pada penurunan produktivitas ekonomi, sementara beban ekonomi yang ditanggung negara semakin mempersempit ruang bagi investasi pembangunan manusia yang pada akhirnya juga melemahkan semangat dan kapasitas kebangsaan generasi muda.

Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kreativitas Sumber Daya Manusia.

Kreativitas merupakan manifestasi dari fungsi kognitif tingkat tinggi yang melibatkan fleksibilitas berpikir, orisinalitas gagasan, dan kemampuan memecahkan masalah secara inovatif. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba secara signifikan merusak aspek-aspek tersebut melalui destruksi sistem saraf pusat. Zat psikoaktif yang terkandung dalam narkoba merusak neurotransmitter di otak, khususnya pada area *prefrontal cortex* yang bertanggung jawab atas fungsi eksekutif, pengambilan keputusan, dan kontrol emosi.

Secara psikologis dan kognitif, degradasi kreativitas ini terjadi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan:

- a. Disfungsi Kognitif Kronis: Pengguna mengalami penurunan daya ingat jangka pendek dan kesulitan dalam memproses informasi kompleks. Hal ini menghambat tahapan inkubasi dan iluminasi dalam proses kreatif.

- b. Sindrom Amotivasi: Ketergantungan zat menurunkan produksi dopamin alami, sehingga individu kehilangan motivasi intrinsik, gairah berkarya, dan ketekunan yang diperlukan untuk merealisasikan sebuah ide menjadi karya nyata.
- c. Rigiditas Mental: Efek jangka panjang narkoba menyebabkan pola pikir menjadi kaku dan repetitif. Alih-alih menghasilkan gagasan yang *out-of-the-box*, pengguna cenderung terjebak dalam perilaku monoton akibat ketergantungan psikologis.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Setyawati (2019) yang menyatakan bahwa kerusakan neurologis pada pengguna narkoba usia produktif menyebabkan hilangnya kapasitas berpikir divergen—sebuah kemampuan fundamental yang dibutuhkan untuk melahirkan inovasi di era digital.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Aspek Ekonomi

Secara makro dan mikro ekonomi, penyalahgunaan narkoba menimbulkan kerugian finansial yang masif (*economic cost of drug abuse*) yang dapat membebani APBN serta menurunkan daya saing ekonomi nasional. Berdasarkan analisis isi terhadap data sekunder, dampak ekonomi ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama:

- a. Penurunan Produktivitas Tenaga Kerja: Generasi muda dan pekerja yang terjerumus narkoba mengalami penurunan performa, tingginya angka absensi (*absenteeism*), serta peningkatan risiko kecelakaan kerja. Hal ini memicu hilangnya potensi pendapatan (*opportunity cost*) baik bagi individu maupun korporasi.
- b. Melonjaknya Biaya Kesehatan dan Rehabilitasi: Pengalokasian dana publik yang seharusnya dapat digunakan untuk sektor produktif (seperti infrastruktur digital atau beasiswa pendidikan) justru tersedot untuk membiayai program rehabilitasi medis, sosial, serta penanganan penyakit penyerta akibat narkoba (seperti HIV/AIDS dan hepatitis).
- c. Peningkatan Biaya Penegakan Hukum (*Law Enforcement Costs*): Anggaran negara terkuras untuk operasi pemberantasan, proses peradilan, hingga pengelolaan lembaga pemasyarakatan yang saat ini mengalami kondisi kelebihan kapasitas (*overcapacity*) akibat didominasi oleh kasus narkoba.

Menurut studi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (BNN dan Puslitkes UI, 2019), nilai kerugian ekonomi akibat narkoba di Indonesia telah mencapai puluhan triliun rupiah per tahun. Anggaran

yang hilang tersebut menjadi beban hambatan (*drag effect*) bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Implikasi Penyalahgunaan Narkoba terhadap Nasionalisme Generasi Muda

Nasionalisme tidak sekedar dipahami sebagai sentimen emosional cinta tanah air, melainkan sebuah komitmen aktif warga negara untuk berkontribusi dalam pembangunan dan menjaga kedaulatan bangsa. Penyalahgunaan narkoba bekerja sebagai "senjata tak terlihat" yang merusak ketahanan nasional dari dalam (*proxy war*) dengan cara melemahkan karakter generasi muda.

Ketika seorang individu mengalami ketergantungan narkoba, terjadi pergeseran prioritas hidup yang ekstrim. Fokus utama individu tersebut beralih dari pemenuhan tanggung jawab sosial dan akademik menjadi sekedar pemenuhan kebutuhan terhadap zat adiktif. Dampak terhadap penurunan semangat kebangsaan ini meliputi:

- a. Erosi Karakter dan Moral: Meningkatnya tindakan kriminalitas, demoralisasi, dan hilangnya etika sosial di kalangan remaja pengguna narkoba.
- b. Apatisme Sosial: Narkoba menciptakan alienasi sosial, di mana pengguna menarik diri dari lingkungan masyarakat dan tidak lagi peduli terhadap isu-isu strategis seputar pembangunan bangsa.
- c. Hilangnya Daya Saing Global: Sebagai calon pemimpin masa depan, generasi yang terpapar narkoba tidak akan mampu bersaing di kancah internasional, yang pada akhirnya membuat posisi tawar Indonesia melemah di mata dunia.

Suryono (2018) menegaskan bahwa degradasi moral akibat narkoba berpotensi menciptakan *lost generation*. Tanpa adanya generasi muda yang tangguh, pilar-pilar nasionalisme akan keropos, dan cita-cita menuju Indonesia Emas akan sulit terealisasi. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa narkoba merupakan ancaman nyata terhadap eksistensi kedaulatan negara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Penggunaan narkoba menyebabkan terganggunya fungsi kognitif, menurunnya konsentrasi, motivasi, dan kemampuan berpikir kreatif individu. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas serta berkurangnya kemampuan generasi muda dalam menciptakan inovasi yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa.

Dari aspek ekonomi, penyalahgunaan narkoba menimbulkan kerugian yang besar karena menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja, meningkatnya biaya kesehatan dan rehabilitasi, serta bertambahnya pengeluaran negara dalam penegakan hukum. Sementara itu, dari aspek nasionalisme, narkoba dapat melemahkan karakter generasi muda, menurunkan kepedulian sosial, serta menghambat kontribusi mereka terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan upaya pencegahan yang lebih kuat melalui pendidikan anti-narkoba, penguatan peran keluarga, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penegakan hukum yang konsisten. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan pembentukan karakter agar generasi muda mampu menjauhi penyalahgunaan narkoba dan berperan aktif dalam pembangunan nasional. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi pustaka dan data sekunder tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara, observasi, atau survei agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kreativitas, ekonomi, dan nasionalisme generasi muda di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2020). *Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba 2019*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *BNN dan Kemenkes tingkatkan level kerjasama tangulangi narkoba*.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun anggaran 2020*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Badan Narkotika Nasional, & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. (2019). *Survei nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi tahun 2019*. BNN RI & Puslitkes UI.
- Bhakti, I. N. (2011). *Kleptokrasi dan korupsi berjamaah*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Freeman, C. (1995). The national system of innovation in historical perspective. *Cambridge Journal of Economics*, 19(1), 5–24.
- Hidayah, Y., Sapriya, S., Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). Penggalangan civic literacy melalui organisasi kemahasiswaan dan pandangan mengenai tantangan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57674>

- Huraerah, A. (2018). *Penyalahgunaan narkoba dan penanggulangannya*. Nuansa Cendekia.
- Indrawan, R. M. J., & Widiyanto, B. (2016). Pendidikan perdamaian sebagai bagian dari program deradikalisasi: Sebuah upaya pencegahan gerakan terorisme. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 6(1). <https://doi.org/10.33172/jpbh.v6i1.295>
- Indrawan, R. M., & Widiyanto, B. (2016). Offset policy in building state defense independence. *Jurnal Pertahanan*, 6(2), 29–50.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Purnomo, A., Qotrunnada, W., Suta, T. N., Nuraini, Z., & Huda, M. N. A. (2025). Program sosialisasi penanganan penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) di Dusun Priyan, Tirenggo, Bantul. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 91–105.
- Setyawati, N. (2019). Penyalahgunaan narkoba dalam perspektif pendidikan dan dampaknya terhadap kreativitas generasi muda. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 145–154.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan*. Universitas Terbuka.
- Wulandari, S. (2022). Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 115–123.